MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta-online.com e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 05 April 2009/09 Rabiul akhir 1430 Brosur No. : 1455/1495/SI

Tarikh Nabi Muhammad SAW (ke-175)

Keutamaan Hajji

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رض قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ص: مَنْ حَجَّ هذَا الْبَيْتَ فَلَمْ يَرْفُثْ وَ لَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ اُمُّهُ. البخارى ٢: ٢٠٩

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Nabi SAW bersabda, "Barangsiapa yang berhajji ke Baitullah ini dan ia tidak berbuat rafats, tidak pula berbuat fasiq, maka ia pulang sebagaimana keadaan ketika diahirkan oleh ibunya". [HR. Bukhari juz 2, hal. 209]

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص: اَلْحَجَّةُ الْمَبْرُوْرَةُ لَيْسَ لَهَا جَزَاءٌ اِلاَّ الْجَنَّةُ وَ الْعُمْرَةُ اِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا. النسائى ٥: ١١٢

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Hajji yang mabrur, tiada balasannya melainkan surga, dan antara 'umrah yang satu dan 'umrah yang berikutnya menghapuskan dosa-dosa yang terjadi antara keduanya". [HR. Nasaaiy juz 5, hal. 112]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اَلاَ نَخْرُجُ فَنُجَاهِدَ

مَعَكَ فَانّى لاَ اَرَى عَمَلاً فِى اْلقُرْانِ اَفْضَلَ مِنَ اْلجِهَادِ. قَالَ: لاَ وَ لَكُنَّ اَحْسَنُ اْلجِهَادِ وَ اَجْمَلُهُ حَجُّ اْلبَيْتِ حَجٌّ مَبْــرُوْرٌ.

النسائى ٥: ١١٤

Dari 'Aisyah, ia bertanya : Aku berkata kepada Rasulullah SAW, "Ya Rasulullah, apakah tidak lebih baik kalau kami keluar ikut berjihad bersamamu, karena di dalam Al-Qur'an tidak aku lihat amalan yang lebih utama daripada jihad ?". Beliau menjawab, "Tidak, karena bagi kalian para wanita sebaik-baik jihad dan sebagus-bagusnya ialah hajji ke Baitullah, yaitu hajji mabrur". [HR. Nasaaiy juz 5, hal. 114]

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص: وَفْــدُ اللهِ ثَلاَثَــةٌ اْلغَازِي وَ اْلحَاجُّ وَ اْلمُعْتَمِرُ. النسائى ٥: ١١٣

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Tamu Allah itu ada tiga : 1. Orang yang berperang (membela agama), 2. Orang yang menunaikan ibadah hajji, dan 3. Orang yang menunaikan 'umrah". [HR. Nasaaiy 5, hal. 113]

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ص، اَنَّهُ قَــالَ: اَلْحُجَّــاجُ وَ اْلعُمَّارُ وَفْدُ اللهِ، اِنْ دَعَوْهُ اَجَابَهُمْ وَ اِنِ اسْتَغْفَرُوْهُ غَفَرَ لَهُمْ.

ابن ماجه ٢: ٩٦٦، ٢٨٩٢

Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Para jama'ah hajji dan 'umrah adalah tamu Allah. Jika mereka berdoa kepada-Nya, Allah mengabulkannya dan jika mereka memohon ampun, Allah mengampuninya". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 966, no. 2892, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Shalih bin 'Abdullah]

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رض قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْحَاجِّ وَ لِمَنِ اسْتَغْفَرَ لَهُ الْحَاجُّ. الحاكم فى المستدرك ١: ٦٠٩، رقم: ١٦١٢

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Rasulullah SAW berdoa (yang artinya) "Ya Allah ampunilah orang yang berhajji, dan orang yang dimintakan ampun oleh orang yang berhajji". [HR. Hakim dalam Mustadrak juz 1, hal 609, no. 1612]

Keutamaan shalat di Masjidil Haram

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ص قَالَ: صَلاَةٌ فِى مَسْجِدِى هٰذَا اَفْضَلُ مِنْ اَلْفِ صَلاَةٍ فِيْمَا سِوَاهُ اِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ. مسلم ٢: ١٠١٣

Dari Ibnu 'Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Shalat di masjidku ini lebih utama seribu kali daripada shalat di masjid lain, kecuali shalat di Masjidil Haram". [HR. Muslim juz 2, hal. 1013]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص: صَلاَةٌ فِى مَسْجِدِى هٰذَا اَفْضَلُ مِنْ اَلْفِ صَلاَةٍ فِيْمَا سِوَاهُ اِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ، وَ صَلاَةٌ فِى الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَفْضَلُ مِنْ مِائَةِ اَلْفِ صَلاَةٍ فِيْمَا سِوَاهُ. احمد ٥: ٢١٤، رقم: ١٥٢٧١

Dari Jabir bin ‘Abdullah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Shalat di masjidku ini lebih utama seribu kali dibanding di masjid-masjid yang lain, kecuali di Masjidil Haram. Dan shalat di Masjidil Haram lebih utama seratus ribu kali dibanding di masjid-masjid yang lain”. [HR. Ahmad juz 5, hal 214, no. 15271]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص: صَلاَةٌ فِى الْمَسْجِدِ الحَرَامِ مِائَةُ اَلفِ صَلاَةٍ وَ صَلاَةٌ فِى مَسْجِدِى اَلْفُ صَلاَةٍ وَ فِى بَيْتِ الْمَقْدِسِ خَمْسُمِائَةِ صَلاَةٍ. البيهقى فى شعب الايمان ٣: ٤٨٦، رقم: ٤١٤٤

Dari Jabir bin ‘Abdullah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Shalat di Masjidil Haram (pahalanya) seratus ribu kali shalat (di masjid yang lain), dan shalat di masjidku, (pahalanya) seribu kali shalat (di masjid yang lain), dan (shalat) di Baitul Maqdis (pahalanya) lima ratus kali shalat (di masjid yang lain)”. [HR. Baihaqi, dalam Syu’abul Iman juz 3, hal. 486, no. 4144]

Tentang shalat Arba’iin

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ ص اَنَّهُ قَالَ: مَنْ صَلَّى فِى مَسْجِدِى اَرْبَعِيْنَ صَلاَةً لاَ يَفُوْتُهُ صَلاَةٌ كُتِبَتْ لَهُ بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ وَ نَجَاةٌ مِنَ الْعَذَابِ وَ بَرِئٌ مِنَ النِّفَاقِ. احمد ٤: ٣١٤، رقم: ١٢٥٨٤

Dari Anas bin Malik, dari Nabi SAW bahwasanya beliau bersabda, “Barangsiapa yang shalat empat puluh kali di masjidku dengan tidak terputus, ditulis baginya terbebas dari neraka, selamat dari siksa, dan terbebas dari nifaq”. [HR. Ahmad juz 4, hal. 314, no. 12584]

Keterangan :

Menurut Al-Albaniy, hadits ini munkar, karena dalam sanadnya ada perawi bernama Nubaith bin ‘Umar. [Silsilatul ahaadiitsidl dla’iifah wal maudluu’ah juz 1, hal. 540, no. 364]

Wajibnya berhajji hanya sekali

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ اَنَّ اْلاَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ سَأَلَ النَّبِيَّ ص فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اَلْحَجُّ فِى كُلِّ سَنَةٍ اَوْ مَرَّةً وَاحِدَةً؟ قَالَ: بَلْ مَرَّةً وَاحِدَةً. فَمَنْ زَادَ فَهُوَ تَطَوُّعٌ. ابو داود ٢: ١٣٩، رقم: ١٧٢١

Dari Ibnu ‘Abbas, bahwasanya Al-Aqra’ bin Haabis bertanya kepada Nabi SAW. Ia berkata, “Ya Rasulullah, berhajji itu apakah setiap tahun atau sekali saja ?”. Beliau bersabda, “Cukup sekali saja. Maka barangsiapa yang mengulangi, itu adalah sunnah”. [HR. Abu Dawud juz 2, hal. 139, no. 1721]

عَنْ عَلِيِّ بْنِ اَبِي طَالِبٍ قَالَ لَمَّا نَزَلَتْ (وَ للهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلاً) قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اَفِي كُلِّ عَامٍ؟ فَسَكَتَ، فَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ فِى كُلِّ عَامٍ؟ قَالَ: لاَ وَ لَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجَبَتْ. فَاَنْزَلَ اللهُ (يٰاَيُّهَا الَّذِيْنَ امَنُوا لاَ تَسْأَلُوْا عَنْ اَشْيَآءَ اِنْ تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ. الترمذى ٢: ١٥٤، رقم: ٨١١

Dari ‘Aliy bin Abu Thalib, ia berkata ketika turun ayat (yang artinya) “Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah“. Mereka

bertanya "Ya Rasulullah, apakah itu setiap tahun ?'. Beliau diam, maka mereka bertanya lagi, "Ya Rasulullah, (apakah) setiap tahun ?". Beliau bersabda, "Tidak, karena kalau aku katakan "Ya", tentu menjadi wajib". Kemudian Allah menurunkan ayat (yang artinya) "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan sesuatu yang apabila diberikan jawabannya akan menyulitkan dirimu sendiri". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 154, no. 811, hadits ini munqathi, karena Abul Bakhtariy tidak bertemu 'Aliy]

Ancaman bagi orang yang tidak berangkat hajji

عَنْ عَلِيّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص: مَنْ مَلَكَ زَادًا وَ رَاحِلَةً تُبَلِّغُهُ اِلَى بَيْتِ اللهِ وَ لَمْ يَحُجَّ فَلاَ عَلَيْهِ اَنْ يَمُوْتَ يَهُوْدِيًّا اَوْ نَصْرَانِيًّا، وَ ذلِكَ اَنَّ اللهَ يَقُوْلُ فِى كِتَابِهِ (وَ ِللهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ اْلبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيلاً. الترمذى ٢: ١٥٣، رقم: ٨٠٩

Dari Aliy, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang memiliki harta dan kendaraan yang bisa mengantarnya ke Baitullah, tetapi dia tidak berhajji, maka tidak mengapa dia mati sebagai orang Yahudi atau Nashrani. Demikian karena Allah berfirman di dalam Kitab-Nya (yang artinya) "Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 153 no. 809, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Hilal bin 'Abdullah, ia majhul, dan Harits (bin 'Abdullah), ia dilemahkan haditsnya]

عَنْ اَبِى اُمَامَةَ رض عَنِ النَّبِيِّ ص قَالَ: مَنْ لَمْ يَحْبِسْهُ مَرَضٌ اَوْ حَاجَةٌ ظَاهِرَةٌ اَوْ سُلْطَانٌ جَائِرٌ وَ لَمْ يَحُجَّ فَلْيَمُتْ اِنْ شَاءَ يَهُوْدِيًّا اَوْ نَصْرَانِيًّا. البيهقى ٤: ٣٣٤

Dari Abu Umamah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa yang tidak tertahan karena sakit atau keperluan yang jelas, atau penguasa yang jahat, ia tidak pergi berhajji, maka hendaklah ia mati, jika mau sebagai orang Yahudi atau Nashrani". [HR. Baihaqi juz 4, hal. 334, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Syarik, ia buruk hafalannya dan Laits bin Abu Sulaim, ia dla'if]

Minum air Zamzam

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رض قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص: مَاءُ زَمْزَمَ لِمَا شَرِبَ لَهُ فَاِنْ شَرِبْتَهُ تَسْتَشْفِى بِهِ شَفَاكَ اللهُ، وَ اِنْ شَرِبْتَهُ مُسْتَعِيْذًا عَاذَكَ اللهُ وَ اِنْ شَرِبْتَهُ لِيَقْطَعَ ظَمْأَكَ قَطَعَهُ. قَالَ: وَ كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ اِذَا شَرِبَ مَاءَ زَمْزَمَ قَالَ: اَللّٰهُمَّ اَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَ رِزْقًا وَاسِعًا وَ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ. الحاكم فى المستدرك ١: ٦٤٦، رقم: ١٧٣٩

Dari Ibnu 'Abbas RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Air Zamzam kebaikan bagi orang yang meminumnya. Maka jika kamu minum dengan mohonkesembuhan, Allah akan menyembuhkanmu. Dan jika kamu meminumnya dengan mohon perlindungan, Allah akan memberi perlindungan kepadamu. Dan jika kamu meminumnya untuk menghilangkan dahaga, maka lepaslah dahaganya. (Perawi) berkata : Ibnu 'Abbas apabila minum air Zamzam, ia berdo'a (yang artinya), "Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezqi yang luas dan kesembuhan dari segala penyakit". [HR. Hakim, dalam Al-Mustadrak juz 1, hal. 646, no. 1739, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Muhammad bin Habib Al-Jaaruudiy, ia majhul]

Binatang yang boleh dibunuh di tanah Haram

عَنْ عَائِشَةَ رض عَنِ النَّبِيِّ ص اَنَّهُ قَالَ: خَمْسٌ فَوَاسِقُ يُقْتَلْنَ فِي الْحِلِّ وَ الْحَرَمِ الْحَيَّةُ وَ الْغُرَابُ الاَبْقَعُ وَ الْفَارَةُ وَ الْكَلْبُ الْعَقُوْرُ وَ الْحُدَيَّا. مسلم ٢: ٨٥٦

Dari 'Aisyah RA, dari Nabi SAW bahwasanya beliau bersabda, "Ada lima macam binatang jahat yang boleh dibunuh di tanah halal maupun di tanah haram : 1. Ular, 2. Burung gagak belang (putih bagian punggung dan perutnya), 3. Tikus, 4. Anjing buas, dan 5. Burung elang". [HR. Muslim juz 2, hal. 856]

عَنْ عَائِشَةَ رض قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص: خَمْسٌ فَوَاسِقُ يُقْتَلْنَ فِى الْحَرَمِ الْعَقْرَبُ وَ الْفَارَةُ وَ الْحُدَيَّا وَ الْغُرَابُ وَ الْكَلْبُ الْعَقُوْرُ. مسلم ٢: ٨٥٧

Dari 'Aisyah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Ada lima macam binatang jahat yang boleh dibunuh di tanah haram : 1. Kalajengking , 2. Tikus, 3. Burung elang, 4. Burung gagak, dan 5. Anjing buas". [HR. Muslim juz 2, hal. 857]

Bersambung……..